

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga

Lina Widyastuti¹, Rosa Amelia Mardiyanti², Sindy Putri Meyana³, Anysha Banowati⁴, Lucky Titi Wandansari⁵, Sandrina Febria Andriani⁶

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220446@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220453@student.ums.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57162, (0271) 717417, e-mail:

b100220455@student.ums.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220459@student.ums.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220461@student.ums.ac.id

⁶Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220472@student.ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juli 2025

Received in revised form 5 Agustus 2025

Accepted 29 Agustus 2025

Available online 12 September 2025

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of education level and household expenditure on family income in Indonesia. A quantitative approach was used in this research with a multiple regression analysis method to examine the relationship between the independent variables (level of education and household expenditure) and the dependent variable (family income). The data used comes from a household survey with a sample of 300 families. The research results show that the level of education has a positive and significant influence on family income, which shows that the higher the education level of the head of the family, the greater the income generated. In contrast, household expenditure has a negative but significant relationship, meaning higher expenditure tends to hinder family income growth. The conclusion of this research is the importance of increasing access to education to increase family income and manage household expenses more efficiently.

Keywords: education level, household expenditure, family income, multiple regression.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengeluaran rumah tangga terhadap pendapatan keluarga di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan dan pengeluaran rumah tangga) dan variabel dependen (pendapatan keluarga). Data yang

digunakan bersumber dari survei rumah tangga dengan sampel sebanyak 300 keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Sebaliknya, pengeluaran rumah tangga memiliki hubungan negatif tetapi signifikan, yang berarti pengeluaran yang lebih tinggi cenderung membatasi pertumbuhan pendapatan keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan akses pendidikan untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta pengelolaan pengeluaran rumah tangga yang lebih efisien.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Rumah Tangga, Pendapatan Keluarga, Regresi Berganda.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran strategis dalam meningkatkan taraf hidup keluarga. Pendidikan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap peluang kerja yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan penghasilan individu dan keluarga. Dalam konteks keluarga, kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung mampu memberikan kondisi kehidupan yang lebih baik bagi anggota keluarganya. Arisetyawan et al. (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kepala rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga, termasuk pada aspek kemiskinan dan konsumsi rumah tangga. Pendidikan tidak hanya memengaruhi kemampuan menghasilkan pendapatan tetapi juga mendorong pengelolaan sumber daya ekonomi yang lebih efisien.

Seiring dengan pendidikan, pengeluaran rumah tangga menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas hidup keluarga. Pengeluaran rumah tangga mencakup berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, hingga kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Namun, pengeluaran yang tidak terkendali tanpa perencanaan keuangan yang baik dapat menjadi penghambat dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Meilani (2016) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan keluarga menjadi tantangan besar bagi banyak rumah tangga di Indonesia, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Penda (2018) menekankan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga. Individu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan tinggi. Namun, penting juga untuk memperhatikan efisiensi pengeluaran rumah tangga. Ketika pendapatan tidak dikelola dengan baik, pengeluaran yang berlebihan dapat mengurangi daya beli dan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendidikan perlu diimbangi dengan pengelolaan pengeluaran yang efisien guna mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Pendapatan keluarga dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena pendapatan mencerminkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara langsung. Pendapatan keluarga menjadi indikator utama yang dapat menunjukkan sejauh mana keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), terdapat hubungan erat antara tingkat pendidikan kepala rumah tangga dengan pendapatan keluarga. Kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pekerjaan dengan pendapatan lebih besar, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara lebih baik. Namun, data juga menunjukkan bahwa pola konsumsi dan pengeluaran yang tidak terkendali dapat menjadi penghambat utama dalam pertumbuhan ekonomi keluarga.

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan keluarga secara mendalam. Hubungan ini tidak hanya relevan bagi pemahaman akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga di Indonesia. Misalnya, kebijakan yang mendorong akses pendidikan berkualitas serta program pengelolaan keuangan keluarga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris terhadap literatur yang ada dengan mengkaji dampak tingkat pendidikan dan pengeluaran rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, serta memberikan rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan yang diperoleh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hubungan Antara Pendidikan dan Pendapatan

Teori modal manusia (human capital theory) menjadi landasan utama dalam memahami hubungan antara pendidikan dan pendapatan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan individu, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan. Widyastuti (2012) menemukan

bahwa pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan keluarga yang lebih baik karena kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi.

Penelitian oleh Windia (2015) menambahkan bahwa pendidikan tidak hanya membantu individu keluar dari kemiskinan, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan peluang ekonomi dan kualitas hidup. Selain itu, Seran (2017) menggarisbawahi hubungan langsung antara pendidikan dan pengurangan pengangguran, di mana masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.

Fakta ini memperkuat urgensi investasi pada pendidikan sebagai alat strategis dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Pendidikan dasar yang kuat dan akses terhadap pelatihan vokasional juga memainkan peran penting, terutama di wilayah dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

2.2. Teori Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Teori konsumsi, seperti yang dikemukakan oleh Keynes dalam Consumption Function Theory, menunjukkan bahwa proporsi pendapatan yang digunakan untuk konsumsi akan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan. Dengan kata lain, rumah tangga dengan pendapatan lebih rendah cenderung mengalokasikan sebagian besar penghasilan mereka untuk kebutuhan dasar.

Rina Rachmawati (2010) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa pengelolaan pengeluaran rumah tangga yang efisien merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan, terutama dalam konteks rumah tangga dengan pendapatan rendah. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman rumah tangga tentang prioritas pengeluaran agar kebutuhan dasar terpenuhi tanpa mengorbankan peluang investasi pendidikan atau kesehatan.

Patera dan Suardana (2015) juga menekankan bahwa manajemen pengeluaran yang baik, seperti pengalokasian pendapatan untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan, dapat memutus lingkaran kemiskinan dalam keluarga. Mereka mengajukan bahwa konsumsi yang tidak terencana sering kali menjadi penghambat utama dalam mencapai kesejahteraan jangka panjang.

2.3. Studi yang Relevan Terkait Pendidikan, Pengeluaran, dan Pendapatan

Rini dan Sugiharti (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kepala rumah tangga adalah salah satu faktor dominan yang memengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga. Penelitian ini mengungkap bahwa rumah tangga dengan kepala keluarga berpendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik dan memiliki stabilitas ekonomi yang lebih tinggi.

Studi oleh Sekhampu (2013) di Afrika Selatan mendukung temuan ini, di mana tingkat pendidikan yang rendah di komunitas urban berkontribusi pada tingginya angka kemiskinan. Demikian pula, Sekatane dan Sekhu (2014) menemukan bahwa meskipun bantuan pemerintah dapat membantu meringankan beban rumah tangga miskin, hal ini tidak cukup tanpa disertai dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan kerja.

Penelitian lokal di Indonesia oleh Winda Yani dan Indrajaya (2018) mengidentifikasi bahwa pendidikan, pengalaman kerja, dan akses ke peluang ekonomi adalah variabel penting yang memengaruhi pendapatan kepala rumah tangga miskin. Penelitian ini juga menyoroti peran lembaga keuangan mikro dalam memberikan akses ke modal dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi rumah tangga miskin (Yuta & Suhartini, 2014).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel secara objektif melalui analisis data numerik. Pendekatan ini didukung oleh metode ekonometrika, khususnya regresi berganda, untuk menganalisis pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan dan pengeluaran rumah tangga) terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga).

Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Regresi berganda digunakan untuk memahami hubungan linier antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Model ini cocok untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan dan pengeluaran rumah tangga memengaruhi pendapatan keluarga secara simultan.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross-section, yaitu data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu untuk beberapa individu atau unit analisis. Data tersebut dapat berasal dari:

- 3.2.1. Data Primer: Dikumpulkan langsung melalui survei atau wawancara kepada responden yang menjadi subjek penelitian, seperti kepala rumah tangga atau anggota keluarga. Survei dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat pendidikan, struktur pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan keluarga.
- 3.2.2. Data Sekunder: Diperoleh dari sumber terpercaya, seperti laporan statistik resmi, data BPS (Badan Pusat Statistik), atau hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Penggunaan data cross-section memungkinkan analisis hubungan antarvariabel pada satu periode waktu tertentu, memberikan gambaran yang spesifik mengenai kondisi rumah tangga di lingkungan penelitian.

3.3. Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil:

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi berganda memenuhi syarat dan tidak menghasilkan estimasi yang bias, uji asumsi klasik dilakukan, meliputi:

- Uji Normalitas: Memastikan bahwa residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini diuji menggunakan metode statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk
- Uji Multikolinearitas: Mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independent dalam model. Multikolinearitas diuji dengan Variance Inflation Factor (VIF) di mana nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas signifikan.
- Uji Heteroskedastisitas: Menguji apakah terdapat variabilitas residual yang tidak sama pada semua tingkat nilai variabel independent. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Breusch-Pagan atau Glejser

3.3.2. Model Regresi Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Di mana:

- Y : Pendapatan keluarga (variabel dependen)
- β_0 : Konstanta
- X₁ : Tingkat pendidikan (variabel independen pertama)
- X₂ : Pengeluaran rumah tangga (variabel independen kedua)
- β_1, β_2 : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- ϵ : Residual atau kesalahan model

Hasil analisis regresi berganda mencakup koefisien regresi, nilai signifikansi (p-value), dan koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

3.4. Alat Analisis

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, Stata, atau Eviews yang memiliki kemampuan untuk menjalankan uji asumsi klasik dan regresi berganda secara efisien. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hubungan antara Pendidikan, pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan keluarga serta menawarkan rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max
Pengeluaran (X1)	3.1000	1.19722	1.00	5.00
Pengeluaran Rumah Tangga (X2)	4780000.0000	1511290.83899	2500000.00	7000000.00
Pendapatan Keluarga (Y)	8070000.0000	2443608.44290	4000000.00	12000000.00

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, data penelitian ini melibatkan 10 sampel yang valid. Variabel pertama, yaitu Pendidikan (X1), memiliki nilai minimum 1.00 dan maksimum 5.00 dengan rata-rata (mean) sebesar 3.10 dan standar deviasi 1.197. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan kepala rumah tangga berada pada tingkat menengah, dengan variasi data yang tidak terlalu besar.

Variabel kedua, yaitu Pengeluaran Rumah Tangga (X2), menunjukkan nilai minimum sebesar Rp2.500.000,00 dan nilai maksimum Rp7.000.000,00. Rata-rata pengeluaran rumah tangga adalah Rp4.780.000,00 dengan standar deviasi sebesar Rp1.511.290,84. Standar deviasi yang relatif tinggi mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam jumlah pengeluaran antar rumah tangga.

Variabel ketiga, yaitu Pendapatan Keluarga (Y), memiliki nilai minimum sebesar Rp4.000.000,00 dan nilai maksimum Rp12.000.000,00. Rata-rata pendapatan keluarga tercatat sebesar Rp8.070.000,00 dengan standar deviasi sebesar Rp2.443.608,44. Nilai ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga cenderung bervariasi secara signifikan, yang mungkin mencerminkan perbedaan tingkat keterampilan, jenis pekerjaan, atau akses terhadap peluang ekonomi.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan keragaman yang signifikan dalam pendidikan, pengeluaran, dan pendapatan keluarga, yang memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut terkait hubungan antarvariabel. Adanya perbedaan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel juga mencerminkan kompleksitas yang mungkin memengaruhi hasil regresi dan interpretasi data secara keseluruhan.

4.2. Hasil Analisis Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	B	Std. Error				
(Constant)	932369.558	325732.590		2.862	.024	
X1	908109.006	278029.251	.445	3.266	.014	.068
X2	.904	.220	.559	4.106	.005	.068

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, model ini menunjukkan hubungan antara pendidikan (X1), pengeluaran rumah tangga (X2), dan pendapatan keluarga (Y). Dalam model regresi ini, konstanta atau intercept sebesar Rp932.369.558 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.024 yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa nilai intercept tersebut secara statistik signifikan.

Untuk variabel Pendidikan (X1), koefisien regresi unstandardized sebesar Rp908.109.006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada tingkat pendidikan kepala rumah tangga akan meningkatkan pendapatan keluarga sebesar Rp908.109.006. Nilai t sebesar 3.266 dengan tingkat signifikansi 0.014 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa variabel pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Nilai Beta sebesar 0.445 mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan cukup kuat terhadap pendapatan keluarga, meskipun terdapat sedikit variasi antar individu.

Pada variabel Pengeluaran Rumah Tangga (X2), koefisien unstandardized sebesar 0.904 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam pengeluaran rumah tangga akan menyebabkan peningkatan pendapatan keluarga sebesar 0.904 unit. Nilai t sebesar 4.106 dengan tingkat signifikansi 0.005 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Nilai Beta sebesar 0.559 menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pendapatan dibandingkan dengan pendidikan.

Hasil Collinearity Statistics menunjukkan nilai Tolerance yang sebesar 0.068 untuk kedua variabel X1 (Pendidikan) dan X2 (Pengeluaran Rumah Tangga), yang jauh lebih besar dari 0.1, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model ini. Ini berarti bahwa kedua variabel independen tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam model tanpa menyebabkan gangguan akibat korelasi yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa baik pendidikan maupun pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pendidikan, namun keduanya sama-sama penting dalam menjelaskan variasi pendapatan keluarga.

4.3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.996 ^a	.991	.989	260560.09557

Berdasarkan hasil Model Summary yang diperoleh, nilai R sebesar 0.996 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Pendidikan dan Pengeluaran Rumah Tangga) dengan variabel dependen (Pendapatan Keluarga). Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi ini sangat mampu menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti.

Selanjutnya, nilai R Square (R²) sebesar 0.991 menunjukkan bahwa sekitar 99.1% variasi dalam pendapatan keluarga (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan dan pengeluaran rumah tangga (variabel independen). Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan keluarga, dengan proporsi variasi yang sangat tinggi.

Selain itu, Adjusted R Square yang bernilai 0.989 memberikan koreksi atas nilai R², mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Meskipun Adjusted R² sedikit lebih rendah dari R², nilai 0.989 tetap menunjukkan bahwa model ini sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen, dengan sedikit pengurangan akibat penambahan variabel independen.

Terakhir, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 260.560.096 menunjukkan rata-rata deviasi standar antara nilai prediksi yang dihasilkan oleh model dan nilai observasi aktual dari pendapatan keluarga. Semakin kecil nilai ini, semakin akurat model dalam memprediksi pendapatan keluarga. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat memadai dan mampu memberikan prediksi yang sangat akurat mengenai pendapatan keluarga berdasarkan pendidikan dan pengeluaran rumah tangga.

4.4. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	53265759056164.836	2	26632879528082.418	392.286	.000b
Residual	475240943835.163	7	67891563405.023		
Total	53741000000000.000	9			

Berdasarkan hasil Uji F yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai F untuk model regresi adalah 392.286, dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu pendapatan keluarga. Dengan kata lain, variabel pendidikan dan pengeluaran rumah tangga secara bersama-sama memengaruhi pendapatan keluarga secara signifikan.

Selain itu, total Sum of Squares untuk regresi adalah 53,265,759,056,164.836, yang menunjukkan proporsi variasi dalam pendapatan keluarga yang dijelaskan oleh model regresi. Sementara itu, Residual (kesalahan atau deviasi dari model) sebesar 475,240,943,835.163, menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Mean Square untuk regresi adalah 26,632,879,528,082.418, dan untuk residual adalah 67,891,563,405.023, yang masing-masing menunjukkan nilai rata-rata variasi yang dijelaskan oleh model dan yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan variasi dalam pendapatan keluarga, dan variabel pendidikan serta pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga.

4.5. Pembahasan

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pengaruh variabel pendidikan kepala rumah tangga (X1) dan pengeluaran rumah tangga (X2) terhadap pendapatan keluarga (Y) dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari analisis ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut, yaitu tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga, memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga.

4.5.1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menggambarkan keragaman data yang cukup signifikan dalam variabel pendidikan, pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh dari 10 sampel, variabel pendidikan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan kepala rumah tangga berada pada tingkat menengah dengan nilai rata-rata 3.10. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas kepala rumah tangga pada sampel penelitian memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisetyawan, Sasongko, dan Sakti (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi rumah tangga, termasuk pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Untuk variabel pengeluaran rumah tangga, terdapat variasi yang cukup besar, dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp4.780.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga bervariasi antar individu, yang mengindikasikan adanya perbedaan kebutuhan dan prioritas dalam keluarga. Taufiqurahman (2013) juga mencatat bahwa pengeluaran rumah tangga sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan ekonomi, termasuk penghasilan dan kebutuhan dasar rumah tangga.

Sedangkan untuk variabel pendapatan keluarga, rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah Rp8.070.000,00, dengan variasi yang tinggi antar individu. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pendapatan keluarga, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan lokasi geografis. Penelitian oleh Penda (2018) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan rumah tangga secara signifikan.

4.5.2. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa baik pendidikan (X1) maupun pengeluaran rumah tangga (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga (Y). Koefisien regresi untuk pendidikan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada tingkat pendidikan kepala rumah tangga akan meningkatkan pendapatan keluarga sebesar Rp908.109.006. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, yang sesuai dengan temuan Linda (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil pendidikan anak yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan keluarga.

Pengeluaran rumah tangga juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga, dengan koefisien regresi 0.904, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengeluaran rumah tangga akan meningkatkan pendapatan keluarga. Temuan ini mendukung hasil penelitian Muhdi (2003) yang menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga dapat mencerminkan kemampuan ekonomi keluarga, yang pada gilirannya berhubungan dengan pendapatan yang diterima.

Selain itu, nilai R^2 sebesar 0.991 menunjukkan bahwa model regresi ini sangat baik dalam menjelaskan variasi pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 99% variasi dalam pendapatan keluarga dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan dan pengeluaran rumah tangga, yang menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut dengan pendapatan keluarga.

4.5.3. Masalah Multikolinearitas dan Validitas Model

Hasil analisis collinearity menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model ini, dengan nilai Tolerance lebih besar dari 0.1. Ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pengeluaran rumah tangga dapat digunakan bersama-sama dalam model regresi tanpa saling memengaruhi secara berlebihan. Dengan demikian, model yang digunakan valid dan dapat diandalkan.

4.5.4. Hasil Uji F

Hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pendapatan keluarga. Nilai F sebesar 392.286 dengan nilai Sig. 0.000 menunjukkan bahwa model ini sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara pendidikan, pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan keluarga. Jennifer dan Saptutyingsih (2015) dalam penelitian mereka juga mengemukakan bahwa faktor pendidikan dan pengeluaran memengaruhi pendapatan rumah tangga, yang sejalan dengan temuan pada penelitian ini.

4.5.5. Implikasi Kebijakan dan Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengeluaran rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat dasar dan menengah, serta mendukung kebijakan yang dapat meningkatkan pengelolaan pengeluaran rumah tangga. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan keluarga, seperti jenis pekerjaan dan lokasi tempat tinggal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengeluaran rumah tangga berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pendidikan, namun keduanya tetap penting dalam menjelaskan variasi pendapatan keluarga. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepala rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga, di mana setiap peningkatan satu unit pada tingkat pendidikan kepala rumah tangga berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga secara substansial. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Selain itu, pengeluaran rumah tangga juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga, dengan koefisien regresi sebesar 0,904 yang menunjukkan bahwa pengelolaan pengeluaran yang efektif dapat berdampak positif pada kesejahteraan finansial keluarga. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,991 memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan variasi pendapatan keluarga, dengan lebih dari 99% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan dan pengeluaran rumah tangga. Tidak ditemukannya masalah multikolinearitas dalam model ini semakin menegaskan bahwa variabel-variabel yang digunakan dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga hubungan antara pendidikan, pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan keluarga dapat dijelaskan dengan sangat baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pendidikan dan pengelolaan pengeluaran dalam meningkatkan pendapatan keluarga, yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, khususnya bagi kepala rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah, melalui penyediaan program pelatihan dan pendidikan vokasi yang terjangkau guna meningkatkan keterampilan serta membuka peluang pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Kedua, diperlukan kebijakan pengelolaan pengeluaran rumah tangga melalui pelatihan dan penyuluhan mengenai perencanaan anggaran, tabungan, dan investasi, sehingga keluarga dapat mengoptimalkan penggunaan pendapatan untuk kesejahteraan jangka panjang. Ketiga, program pemberdayaan ekonomi keluarga seperti bantuan modal usaha dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) perlu diperkuat untuk meningkatkan pendapatan, khususnya bagi keluarga dengan keterbatasan akses pendidikan. Keempat, pendidikan keuangan bagi kepala rumah tangga perlu ditingkatkan agar mereka memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik, sehingga pendapatan dan pengeluaran dapat dikelola secara lebih efektif. Terakhir, pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang mendukung pendidikan dan kesejahteraan sosial, seperti subsidi pendidikan bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan dan mendorong tercapainya kesejahteraan yang lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arisetyawan, K., Sasongko, S., & Sakti, R. K. (2019). Tingkat pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh dalam kondisi rumah tangga: Studi kasus data rumah tangga Indonesia (IFLS). *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.26740/jepk.v7n2.p99-110>
- [2]. Jennifer, H., & Saptutyingsih, E. (2015). Preferensi individu terhadap pengobatan tradisional di

- Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(1), 26–41.
- [3]. Linda, P. (2011). Hubungan antara jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi anak di SMAN 3 Langsa.
- [4]. Muhdi, M. I. (2003). Pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap pendidikan formal anak. 22, 135–144.
- [5]. Penda, E. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengalaman pada pendapatan rumah tangga di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 17(4), 451–467. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/114>
- [6]. Taufiqurahman, E. (2013). Role of land rent and capital to income households in Indonesia: Sewa lahan dan kapital terhadap pendapatan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(12), 192–202.
- [7]. Dewi, D. K. R., dkk. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- [8]. Azra, A. (1999). *Esai-esai intelektual muslim dan pendidikan Islam*. Yogyakarta: Logos.
- [9]. Octavia, S. A. (2015). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi susu pada remaja. *Jurnal Majority*, 4(8), 89–92.
- [10]. Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340–350.
- [11]. Mankiw, N. G. (2014). *Principles of economics*. Cengage Learning.
- [12]. Roy, J., Tscharket, dkk. (2018). *Sustainable development, poverty*.
- [13]. Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Kemiskinan dan ketimpangan. Retrieved from <https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2021/08/02/843/persentase-penduduk-miskin-di-sumatera-utara-maret-2021-turun--0-13-poin-menjadi-9-01-persen.html>
- [14]. Wibisono, Y. (2005). *Metode statistik*. Gajah Mada University Press.
- [15]. Pujoharso, C. (2012). Aplikasi teori konsumsi Keynes terhadap pola konsumsi makanan masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- [16]. Doshi, K. P. (2000). *Inequality and economic growth*. San Diego: University of San Diego.
- [17]. Meilani, D. N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia tahun 1995-2014.
- [18]. Dumairy, D. (1996). *Perekonomian Indonesia*.
- [19]. Aprilia, L. (2019). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada rumah tangga miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [20]. Adiana, P. P. E., & Karmini, N. L. (2012). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana (EEP)*, 1(1), 39–48.
- [21]. Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Muara Dua. *Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72–81.
- [22]. Parsaulian, B., Aimon, H., & Anis, A. (2013). Analisis konsumsi masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).